

Dia

Terbitkan Buku

SUDAH sejak kecil, **Shela Kusumaningtyas** bercita-cita untuk bisa menerbitkan buku. Namun cita-citanya itu baru kesampaian sekarang, setelah melalui perjuangan cukup panjang.

Alumnus FISIP Undip ini, memang gemar menulis sejak kecil. Sedari SMA, Shela mulai mengirimkan tulisannya ke media massa. Kebiasaan itu pun berlanjut hingga kuliah. "Dulu waktu awal kuliah, juga ada tugas membuat tulisan dan harus dimasukkan di media massa," ujarnya, dalam suatu ke-



Bersambung ke hlm 10 kol 1

Terbitkan(Sambungan hlm 9)

sempatan belum lama ini.

Tulisan yang dikirimkan perempuan hobi makan ini beragam. Mulai dari opini, puisi dan beberapa tulisan lainnya. Kemampuan menulisnya memang ia dapatkan dengan belajar dari kesalahan-kesalahannya. Dalam artian, ia belajar ketika mendapat tugas dari penyunting media massa yang ia kirim naskah untuk memperbaiki tulisannya.

"Dari situ aku tahu di mana salahnya. Dan dari situ pula, aku bisa memperbaiki kesalahanku tersebut," ungkap perempuan yang kini bekerja di salah satu perusahaan teknologi platform kesehatan, setelah menjajal beberapa media massa *online* ini.

Sembari berproses mengasah kemampuan menulis, Shela juga berupaya mencari penerbit buku indie. Akhirnya, ia menemukan dan kemudian mengirimkan tulisannya dan berkomunikasi dengan pihak penerbit.

"Itu prosesnya cukup panjang. Sebenarnya mau ke penerbit mayor, tapi saingannya akan sangat banyak. Ke depan *sih* pengennya gitu, ke penerbit mayor," ujar Shela, yang ingin namanya semakin melambung.

Perjuangannya belum berakhir. Setelah tulisannya terbit, ia masih harus mencari orang-orang yang mau membeli bukunya. Untuk hal ini, ia pun getol mempromosikan karyanya, termasuk melalui media sosialnya.

"Karena memang tidak dijual di toko-toko buku. Jadi, saya tawarkan dan menggunakan strategi, agar buku saya bisa sampai ke tangan-tangan pembaca," katanya, tersenyum. ■ **Danny AU-die**